



## **Gambaran Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD**

**Satriani DH**

PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: [satriani.dh@gmail.com](mailto:satriani.dh@gmail.com)

**Abstrak:** Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah hubungan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data adalah Analisis Statistik Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan minat baca siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone termasuk dalam kategori tinggi dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sedang. Sehingga hal ini dapat berimplikasi bahwa guru masih perlu meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan membaca pemahaman di SD Gugus 1 Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

**Kata Kunci :** Minat Baca; Kemampuan; Membaca pemahaman

**Abstrack:** The problem studied in this study was the relationship between reading interest and reading comprehension ability of fifth grade students at SD Gugus 1, Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. The research approach is a quantitative approach. This type of research is descriptive qualitative research. The data analysis technique is descriptive statistical analysis. The results showed that the reading interest of the fifth grade students of SD Gugus I, Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone was in the high category and the reading comprehension of the fifth grade students of SD Gugus I Elementary School, Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone was in the medium category. So this implies that teachers still need to improve students' abilities in terms of reading comprehension skills in SD Gugus 1, Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

**Keywords:** Reading Interest; Ability; Reading comprehension

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan unsur penting yang harus dimiliki setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, ataupun

penelitian. Pendidikan juga tidak pernah terlepas dari kegiatan sehari-hari. Di Indonesia, pendidikan merupakan bagian yang kualitasnya sangat diperhatikan dan terus-menerus ditingkatkan oleh pemerintah. Melalui pendidikan peserta didik dapat menjadikan dirinya menjadi lebih baik lagi

dengan belajar. Hasil dari belajar merupakan tujuan dalam pendidikan. Tujuan pendidikan dicapai melalui sebuah wadah untuk mengatur jalannya pendidikan dinegara ini. Sekolah merupakan salah satu wadah untuk mengatur jalannya pendidikan di Indonesia. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan mencari informasi. Peserta didik memperoleh informasi melalui kegiatan membaca, maka dibutuhkan minat baca terhadap peserta didik yang baik. Menurut Dalman (2017: 141) minat baca merupakan “dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu”. Apabila anak membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi, maka tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Agar siswa dapat mengetahui makna bacaan dibutuhkan minat yang baik dalam membaca. Minat baca siswa dapat dilihat dengan terbiasanya siswa membaca. Apabila sudah terbiasa membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara rutin. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang baik bagi siswa. Dengan rutusnya siswa membaca, maka dari itu kemampuan membaca pemahaman pun akan baik. Namun, dengan adanya pengaruh teknologi yang semakin canggih, seperti handphone membuat minat membaca siswa semakin kurang. Padahal salah satu faktor yang mendorong siswa terbiasa membaca yaitu minat. Menurut Farida Rahim (2011: 28) “Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca”. Tentunya tidak semua orang memiliki minat baca yang tinggi Menurut Indarti Anis Solikhah (Fina, 2019: 10) minat baca adalah “keinginan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri dan didasari dengan perasaan senang”.

Menurut Bunata (Fina, 2019: 11) menyebutkan bahwa minat baca sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu 1) faktor lingkungan keluarga, 2) faktor kurikulum dan penelitian sekolah yang kurang kondusif, faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat, dan 4) faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Menurut Hasyim

(Fina, 2019: 12) menyebutkan bahwa ada beberapa cara menumbuhkan minat baca, yaitu 1) bacakan buku sejak anak lahir, 2) dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, 3) ajak anak ke toko buku/perpustakaan, 4) beli buku yang menarik minat anak, 5) sisihkan uang untuk membeli buku, 6) tukar buku dengan teman, 7) hilangkan penghambat seperti televisi dan *playstation*, 8) Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca, 9) memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca, dan 10) menyediakan waktu untuk membaca. Sedangkan menurut Sudarsana dan Bastiano (Fina, 2019: 15) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, yaitu 1) kesenangan membaca; 2) kesadaran akan manfaat membaca; 3) frekuensi membaca; dan 4) jumlah buku yang pernah dibaca”. Dari indikator-indikator yang telah dijelaskan maka indikator yang akan dikembangkan dalam penelitian ini merupakan perpaduan dari pendapat Dalman serta Sudarsana dan Bastiano yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca.

Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru (Marlina, 2018). Sehingga guru diharapkan menjadi aktor utama dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman. Dengan demikian kemampuan membaca sangat penting peranannya dalam membantu anak mempelajari berbagai hal. Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar yaitu anak mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya, anak bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang ia lakukan. Semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang anak peroleh (marlina saiful, 2018).

Menurut Ayu, et.al. (2019) kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan memperoleh makna dari suatu sumber yang dibaca yang dilakukan secara cermat dan teliti dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca untuk dihubungkan dengan isi bacaan, sehingga terasa ada

kepuasan tersendiri bagi pembaca setelah bacaan tersebut dibaca (Apriyani, La Rabani, Mansur 2020). Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar diharapkan anak mampu mengambil inti sari bacaan yang dibacanya, sehingga mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang ia lakukan Mc Laughlin & Allen (Farida Rahim, 2011: 3-4) mengungkapkan bahwa Prinsip-prinsip pemahaman membaca ialah 1) pemahaman, 2) keseimbangan kemahiraksaraan, 3) guru membaca yang profesional, 4) pembaca yang baik, 5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, 6) siswa menemukan manfaat membaca, 7) perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca, 8) pengikutsertaan, 9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan dan 9) asesmen yang dinamis.

Kegiatan dalam proses membaca seperti ini, pembaca menggunakan beberapa jenis pemahaman, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif (Somadayo, 2011:19). Dalam pembelajaran membaca, guru hendaknya mendorong siswa untuk dapat memahami berbagi bahan bacaan. Menurut Rahim (AR Isfihananti, 2016) mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa indonesia meliputi tiga tahapan, yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca.

Buron dan Claybaung (Samsu Somadayo, 2011) menyatakan bahwa tingkat pencapaian atau perolehan informasi terhadap isi bacaan atau kemampuan membaca pemahaman seseorang sangat dipengaruhi oleh kesiapan membaca. Kesiapan membaca tersebut berwujud intelegensi, kematangan emosi dan minat, pengalaman, kepemilikan fasilitas bahasa lisan, dan sikap dan minat. Dalam penelitian ini dapat diduga siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi pula. Minat baca memegang peranan yang penting dalam kemampuan membaca pemahaman siswa karena pada dasarnya merupakan akibat dari proses belajar yang disiplin dan adanya dorongan yang kuat baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran minat baca dan

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi berjumlah 111 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa yang diperoleh dari kelas V. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling sistematis* dimana teknik pengambilan sampel ini diambil berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan tes.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, nilai kecendrungan skor instrumen untuk selanjutnya dikategorikan pada tabel penghitungan kategori. Gambaran keadaan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa dikategorikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Perhitungan Kategori

Tingkat Pencapaian	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
69 – 84	Tinggi
54 – 68	Sedang
39 – 53	Rendah
0 – 38	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2010: 45)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Gambaran Minat Baca siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

Berdasarkan data dari angket tentang minat baca siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 58 responden yang terdiri dari 25 butir pernyataan, diperoleh skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah sebesar 50. Setelah dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa minat baca siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dengan mean 71,17 berada pada

kategori tinggi karena terletak pada rentang 69 – 84.

Berdasarkan hasil perhitungan secara deskriptif tersebut memberikan gambaran bahwa minat baca siswa sudah bagus. Hal ini terjadi karena rata-rata siswa sudah mampu membaca dengan baik. Dan tentu saja apabila siswa memiliki kemampuan membaca dengan baik maka mereka akan memiliki kompetensi untuk bisa melakukan kegiatan membaca secara yang jauh lebih baik dan memiliki frekuensi yang dalam hal membaca. Hasil ini menunjukkan bahwa guru sudah berhasil memberikan metode pembelajaran yang baik karena minat belajar siswa sudah bagus.

### **Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis data secara deskriptif terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dengan berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada semua responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Hasil analisis data maka diperoleh Gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 58 responden dan setiap responden diberikan kebebasan untuk menjawab setiap butir instrumen secara jujur. dari 230 butir tes yang telah dibagikan kepada siswa maka, diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah sebesar 20. Data yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan secara statistik deskriptif Setelah dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dengan mean 56,43 berada pada kategori sedang karena terletak pada rentang 54 – 68.

Sehingga berdasarkan data tersebut tentunya memberikan gambaran secara nyata kepada guru maupun stakeholder pendidikan yang ada lingkup sekolah dasar Gugus V Kec. Ulaweng Kabupaten Bone agar lebih meningkatkan frekuensi pemberian tugas terkait membaca pemahaman sehingga siswa

akan memiliki kemampuan baik dan sesuai yang kita harapkan di sekolah masing-masing

Penelitian ini menelaah tentang secara mendalam mengenai deksripsi atau gambaran minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan Populasi berjumlah 111 siswa. Dan yang terpilih menjadi Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling sistematis* dimana teknik pengambilan sampel ini diambil berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan tes. Angket digunakan untuk mengukur skala minat baca siswa. Sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh dari tes kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil analisis data skor antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa diketahui bahwa minat baca berada pada kategori tinggi. Dari hasil ini diperoleh suatu informasi bahwa minat belajar siswa sekolah dasar Gugus V di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone sudah baik hal sejalan dengan pendapat Indarti Anis Solikhah (Fina, 2019: 10) minat baca adalah “keinginan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri dan didasari dengan perasaan senang” oleh karena itu berdasarkan pendapat tersebut bahwa siswa yang memiliki minat baca yang tinggi maka tentunya guru tidak perlu lagi untuk selalu mengingatkan siswa terkait membaca tapi yang perlu adalah menjaga minat belajara siswa untuk selalu mempertahankan minat baca yang dimiliki sehingga mereka akan menjadi siswa beprestasi sesuai harapan orang tua dan sekolah.

Analisis secara statistik deskriptif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar gugus V Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tugas guru khususnya guru kelas V di gugus V Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone masih perlu meningkatkan kapasitas siswa

terkait kemampuan membaca pemahaman. Apabila siswa belum maksimal dalam kemampuan membaca pemahaman tentunya mereka tidak akan mampu untuk melakukan analisis terkait dengan tugas yang diberikan khususnya tugas yang berkaitan dengan membaca paragraf dan tugas lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ayu,dkk. (2019) kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan memperoleh makna dari suatu sumber yang dibaca yang dilakukan secara cermat dan teliti dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca untuk dihubungkan dengan isi bacaan. Dari pendapat tersebut sangat berkaitan bahwa seorang siswa akan memperoleh berbagai informasi dari materi pelajaran yang disajikan oleh guru di kelas sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam hal kemampuan membaca pemahaman. Sehingga tugas guru harus lebih sering memberikan tugas untuk meingkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya di kelas V gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti sebagai berikut: 1) Minat baca siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone termasuk dalam kategori tinggi. 2) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran agar penelitian ini dapat dilanjutkan sehingga dapat memperoleh gambaran secara utuh koefisien korelasi antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman, sehingga dapat berdampak secara signifikan untuk dijadikan referensi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fina. (2019). Hubungan antara Minat Baca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Skripsi*. Makassar: Jurusan PGSD Universitas Negeri Makassar
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPSE
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2016). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta
- Apriyani, L., La Rabani, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Melalui Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Siswa Kelas Vb SDN 4 Ranomeeto. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 18–25. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jipsd/article/view/13694/9595>
- Marlina, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Teknik Skema Pada Siswa Kelas Xi Ipa-2 Sma Negeri 2 Watampone. *Jikap Pgsd*, 2(1), 31–40. <https://ojs.unm.ac.id/jikap/article/view/5390/3125>
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.